

ESKALASI DAN DEGRADASI MOTIVASI BELAJAR NAHWU MAHASISWA UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB ANGKATAN 2016

Nashrul Habibi dan Abdul Basid
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
15310010@student.uin-malang.ac.id

ملخص: الهدف من هذا البحث ليعرف عن الأشكال والأسباب والآثار من ارتفاع و انخفاض التحريك في التعليم النحوي. يستخدم هذا البحث منهجية البحث النوعي بأسلوب دراسة الحالة. موضوع هذا البحث هو الطلاب الذين كانوا في المستوى الثالثة جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج بقسم اللغة العربية وأدبها. طرق جمع البيانات المستخدمة في هذه الدراسة هي المراقبة والتوثيق والمقابلات. يستخدم الباحث التثليث لاختبار صحة البيانات. ثم حلل الباحث باستخدام تقنيات الحد من البيانات، وعرض البيانات والتحقق من البيانات. نتيجة البحث يصبح الطلاب مجتهدين كما نشطوا في الفصل، وتعلموا قبل دخول الفصل وتكرروا المواد التي لديهم عندما يرتفع التحريك. وعندما ينخفض التحريك، يصبح الطلاب كسلان مثل الصمت والسلب والنعاس في الفصل عند الدرس. يسبب ارتفاع التحريك عموماً بالرغبة في إتقان اللغة العربية من كل المهارات حتى يستطيعوا أن يقرؤوا الكتب التراث، يكتبوا السعير، ويتكلموا باللغة العربية تماماً. وأما السبب العام الذي يجعل الإنخفاض في التحريك عندما يواجه الطلاب المواد الصعبة. والتأثير من ارتفاع التحريك يفهم الطلاب المادة بسرعة و ينجح الطلاب في امتحانه بدرجة جيداً. أما تأثير من انخفاض التحريك هو الطلاب يصبحون كسلان وهذا يؤثر على ضعف نتائج الاختبار.

كلمة الرئيسية: ارتفاع، انخفاض، تحريك التعليم، نحوى

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk, penyebab, dan dampak yang ditimbulkan dari eskalasi dan degradasi motivasi belajar Nahwu. Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Subyek dari penelitian ini adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan bahasa dan sastra Arab. Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti menggunakan triangulasi untuk uji validitas data. Kemudian peneliti menganalisis dengan menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitiannya adalah ketika motivasi mengalami eskalasi, mahasiswa menjadi semakin rajin seperti aktif di dalam kelas, belajar sebelum masuk ke kelas dan mengulang-ulang materi yang telah diberikan. Dan ketika motivasi mengalami degradasi, mahasiswa menjadi malas seperti diam saja dan pasif didalam kelas dan mengantuk. Eskalasi motivasi umumnya disebabkan oleh keinginan besar untuk menguasai bahasa Arab dari berbagai aspek sehingga mampu membaca kitab, membuat syi'ir, berbicara dengan lancar dan lain sebagainya. Sedangkan ketika mahasiswa menemui materi yang sangat rumit menjadi penyebab dari degradasi motivasi.

Dan dampaknya ketika motivasi mengalami eskalasi mahasiswa menjadi cepat paham dan otomatis nilai menjadi naik. Sedangkan dampak dari degradasi motivasi, mahasiswa menjadi semakin malas dan hal ini berpengaruh pada penurunan nilai hasil ujian.

Kata Kunci: Eskalasi, degradasi, motivasi belajar, Nahwu

Secara bahasa, Nahwu memiliki makna *الجهة* (arah), *المثل* atau *الشبه* (mirip/seperti) (Salim, 2010:3). Dan secara istilah, Nahwu adalah yang dengannya diketahui bentuk-bentuk kata bahasa Arab dan keadaannya ketika berdiri sendiri dan dalam susunan kalimat (Muhammad, 1996:1). Ilmu Nahwu memiliki kaitan erat dengan bahasa Arab. Bagi para pelajar bahasa Arab tentunya, eksistensi Nahwu merupakan hal yang tidak bisa dikesampingkan. Ketika Nahwu sudah baik dikuasai dan diimplementasikan, maka teks-teks bahasa Arab akan menjadi mudah dipahami. Terlepas dari sejarah munculnya Nahwu, Eksistensinya memiliki kontribusi tersendiri dalam perkembangan intelektual Islam dan sebuah perkembangan yang luar biasa dalam bidang kebahasaaraban.

Bagi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahi Malang jurusan bahasa dan sastra Arab, mata kuliah ilmu Nahwu menjadi bahan materi wajib yang harus diterima dan dikaji. Dalam memahami berbagai materi yang disampaikan tersebut, faktor motivasi memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar. Keberadaan motivasi dalam proses belajar merupakan faktor penting yang akan memengaruhi seluruh aspek-aspek belajar dan pembelajaran (Wahyuni, 2009:3). Demikian halnya dalam pembelajaran bahasa (dalam konteks ini pada materi Nahwu) motivasi memainkan peranan penting dengan beragam caranya.

Kondisi dan latar belakang pendidikan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beranekaragam. Sebelum mengenyam di bangku kuliah, Sebagian dari mereka sudah banyak yang memiliki pendidikan dasar seputar kebahasaaraban, sehingga tidak butuh waktu lama untuk beradaptasi dengan mata kuliah ilmu Nahwu (Hasil Survey:24-08-2017). Adapula mahasiswa yang sama sekali belum pernah menimba ilmu di dalam pesantren, namun masih mempelajari kajian kebahasaaraban melalui eksistensi sekolah-sekolah diniyah yang berada di lingkungan rumah masing-masing (Hasil Survey: 24-08-2017). Didapati pula mahasiswa yang memang tidak pernah mengenyam pendidikan di dunia pesantren

atau bahkan sekolah-sekolah diniyah dan sangat awam sekali akan kajian kebahasaaraban (Hasil Survey: 24-08-2017). Terlepas dari berbagai tipologi mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan bahasa dan sastra Arab diatas, masing-masing dari mereka, pasti memiliki bentuk eskalasi dan degradasi motivasi dalam belajar Nahwu yang tentunya disebabkan oleh berbagai faktor sehingga berdampak pada masing-masing hasil belajar.

Berdasar sudut pandang pelajarnya, Nahwu dinilai memiliki tingkat kesulitan tersendiri yang terletak pada Sub bab Nahwu yang banyak dan rumit sehingga hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi yang mengkaji dan akan memberi pengaruh terhadap motivasi mereka terlepas motivasi tersebut mengalami eskalasi atau degradasi (Wawancara: 24-08-2017). *Skill* mengajar seorang dosen di dalam kelas pun dapat menjadi sebab motivasi belajar mahasiswa mengalami eskalasi atau degradasi. Ketika motivasi mengalami penurunan (degradasi) yang disebabkan oleh berbagai faktor, akan mulai muncul rasa malas dan enggan belajar sehingga tertinggal banyak materi dan tentunya hal ini akan memberikan dampak buruk pada hasil belajar. Banyak pula yang memiliki keinginan untuk dapat mengkaji manuskrip berbahasa Arab, sehingga keinginan tersebut mampu menjadi pendongkrak semangat sehingga motivasi belajar mengalami eskalasi.

Penelitian tentang Motivasi belajar ini bukanlah merupakan penelitian baru melainkan penelitian lama yang tentunya sudah banyak peneliti yang mendalami kajian ini. Berdasarkan data pada situs <http://id.portalgaruda.org>, yang menjadi pangkalan data jurnal Indonesia. Peneliti menemukan beberapa peneliti yang telah melakukan kajian tentang motivasi belajar, di antaranya adalah Asep Muhammad Saepul Islam. 2015. Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah. Penelitian ini mengkaji tentang faktor-faktor penyebab demotivasi belajar. Menggunakan metode penelitian kualitatif interaktif. Hasil penelitian adalah dalam perspektif siswa madrasah, faktor eksternal yang dapat menyebabkan demotivasi adalah karakteristik bahasa Arab, materi dan metodologi pembelajaran, lingkungan dan fasilitas belajar dan perilaku guru. Sedangkan faktor internal pemicu demotivasi lebih banyak bersumber dari

kemampuan dasar siswa dan pengalaman belajar sebelumnya dan juga sikap negatif siswa terhadap bahasa Arab (Islam, 2015:1).

Halim Budi Santoso. 2016. Faktor-Faktor Penentu Motivasi dan Demotivasi Mahasiswa Sistem Informasi. Penelitian ini diadakan untuk mengetahui faktor yang memunculkan motivasi dan yang membuat motivasi tersebut turun (demotivasi). Menggunakan metode penelitian tabulasi silang. Hasil penelitian: faktor yang membuat mahasiswa termotivasi dalam melakukan pembelajaran adalah dorongan orang tua / keluarga untuk segera lulus. Sedangkan untuk faktor yang menghambat motivasi adalah mahasiswa merasa salah jurusan (Santoso, 201:1). Dari penelitian ini, di dapatkan pula bahwa kelompok matakuliah Pemrograman Dasar merupakan kelompok matakuliah yang dirasakan paling sulit oleh mahasiswa.

Irawati, Indupurnahayu, Santi Lisnawati. 2017. Hubungan Antara Motivasi dan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rancabungur Bogor. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis seberapa besar hubungan motivasi belajar dan kompetensi Guru dengan prestasi belajar Bahasa Arab dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif, dan menggunakan analisis regresi sederhana dengan jumlah sampel 150. Menggunakan Metode Penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan motivasi belajar dengan prestasi belajar Bahasa Arab siswa, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0.523, nilai signifikan sebesar 0.000, dan koefisien determinasi sebesar 27,4% dan sisanya 72,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain(Irawati dkk, 2017:1).

Pada penelitian dengan judul “FaktorDemotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah” hanya mengkaji dari aspek faktor degradasi motivasi. Dan letak perbedaan yang ada pada penelitian dengan judul “Faktor-Faktor Penentu Motivasi dan Demotivasi Mahasiswa Sistem Informasi” karya Halim Budi Santoso ada pada aspek bentuk dan dampak dari eskalasi dan degradasi motivasi belajar. Lebih sempit lagi, pada penelitian “Hubungan Antara Motivasi dan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rancabungur Bogor” yang ditulis oleh Irawati, Indupurnahayu, dan Santi Lisnawati, mengkaji seputar

salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar. Adapun posisi peneliti saat ini, peneliti memfokuskan kajian pada aspek bentuk, penyebab, dampak dari eskalasi dan degradasi motivasi.

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bentuk eskalasi dan degradasi motivasi belajar Nahwu mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Arab tahun 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, untuk menjelaskan penyebab eskalasi dan degradasi motivasi belajar Nahwu mahasiswa bahasa dan sastra Arab angkatan 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dan untuk menjelaskan dampak eskalasi dan degradasi motivasi belajar Nahwu mahasiswa bahasa dan sastra Arab angkatan 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

DEFINISI ESKALASI DAN DEGRADASI

Secara bahasa, eskalasi adalah peningkatan; penambahan; gerak naik turun (Maulana dkk, 2003:101). Kata “eskalasi” sering digabungkan dengan kata komitmen sehingga membentuk istilah “eskalasi Komitmen”. Dalam *encylopedia the free dictionary, escalation of commitment* (eskalasi komitmen) diartikan sebagai fenomena yang menjelaskan bahwa seseorang memutuskan untuk meningkatkan/menambah investasinya, walaupun bukti baru menjelaskan bahwa keputusan yang telah dilakukan adalah salah (Suwarni dkk, 2011: 4). Dari penjelasan tersebut, maka konteks pada penelitian ini dimana kata ‘eskalasi’ yang digabung dengan kata ‘motivasi’ membentuk istilah eskalasi motivasi yang memiliki arti peningkatan pada motivasi.

Sedangkan degradasi lawan dari eskalasi. Degradasi secara bahasa adalah penurunan pangkat (derajat); kemunduran; kemerosotan (Maulana dkk, 2003:59). Istilah degradasi banyak digabungkan dengan kata ‘lahan’ dan menjadi istilah dalam bidang pertanian yakni “degradasi lahan”. Degradasi lahan adalah proses penurunan produktifitas lahan, baik yang sifatnya sementara maupun tetap (Wahyunto dan Dariah, 2014:81). Dari arti istilah tersebut dapat direpresentasikan dalam konteks ini kata “degradasi” disandingkan dengan kata “motivasi” sehingga berarti penurunan yang terjadi pada motivasi.

PENGERTIAN MOTIVASI BELAJAR

Motivasi memiliki akar kata dari bahasa Latin *Movere*, yang berarti gerak atau dorongan untuk bergerak (Prawira, 2012:319). Dengan begitu, memberikan motivasi dapat dimaknai memberikan daya dorong atau sebuah stimulant sehingga objek yang dimotivasi tersebut dapat tergerakkan. Untuk memberikan pemahaman yang jelas mengenai motivasi, berikut ini dikemukakan beberapa pendapat para ahli.:

- a. Arkinson, motivasi dijelaskan sebagai suatu tendensi seseorang untuk berbuat yang meningkat guna menghasilkan satu hasil atau lebih pengaruh (Prawira, 2012:319).
- b. A.W. Bernard, memberikan pengertian motivasi sebagai fenomena yang dilibatkan dalam perangsangan tindakan ke arah tujuan-tujuan tertentu yang sebelumnya kecil atau tidak ada gerakan sama sekali ke arah tujuan-tujuan tertentu (Prawira, 2012:319).
- c. Abraham Maslow, mengidentifikasikan motivasi adalah sesuatu yang bersifat konstan (tetap), tidak pernah berakhir, berfluktuasi dan bersifat kompleks, dan hal itu kebanyakan merupakan karakteristik universal pada setiap kegiatan organism (Prawira, 2012:320).

Sedangkan arti kata belajar dalam buku *Kamus Umum Bahasa Indonesia* adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu (Prawira, 2012:225). Dapat diartikan sebuah bentuk pekerjaan yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui proses pengalaman. Dan berikut beberapa pengertian belajar menurut para ahli:

- a. Arthur J. Gates, yang dinamakan belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan (*learning is the modification of behavior though experience and trainin*) (Prawira, 2012:226).
- b. R.S. Chauhan, belajar adalah membawa perubahan-perubahan dalam tingkah laku dari organisme (*learning means to bring changes in the behavior of the organism*) (Prawira, 2012:227).

Dari beberapa pengertian motivasi seperti telah dikemukakan tersebut, secara lebih ringkas dapat dikemukakan bahwa motivasi pada dasarnya adalah sebuah usaha untuk meningkatkan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan tertentu,

termasuk di dalamnya kegiatan belajar. Secara lebih khusus jika orang menyebut motivasi belajar yang dimaksudkan tentu segala sesuatu yang diajukan untuk mendorong atau memberikan semangat kepada seseorang yang melakukan kegiatan belajar agar menjadi lebih giat lagi dalam belajar untuk memperoleh prestasi yang lebih baik lagi.

DEFINISI NAHWU

Pengertian nahwu secara bahasa, kata ‘Nahwu’ dalam bahasa Arab memiliki beberapa makna yaitu *الجهة* (arah), seperti halnya *ذهبتُ نحوَ فلانٍ*, yakni (aku pergi ke arahnya) juga *المثل* dan *الشبه* (mirip/seperti), seperti halnya *محمدٌ نحوُ علي*, yakni (Muhammad mirip dengan Ali) (Salim, 2010:3).

Sedangkan definisi nahwu menurut istilah, Nahwu adalah yang dengannya diketahui bentuk-bentuk kata bahasa Arab dan keadaannya ketika berdiri sendiri dan dalam susunan kalimat (Muhammad, 1996:1). Sengkan menurut para ahli, adalah ilmu tentang kaidah-kaidah yang dengannya dapat diketahui hukum akhir kata bahasa Arab dalam keadaan kata-kata itu tersusun, baik dari segi *i'rob*, *bina*, dan apa-apa yang berkenaan dengannya (Salim, 2010:3).

TIPOLOGI MAHASISWA JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ARAB ANGKATAN 2016

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek adalah mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan bahasa dan sastra Arab. Kondisi dan latarbelakang pendidikan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beranekaragam. Sebelum mengenyam di bangku kuliah, Sebagian dari mereka sudah banyak yang memiliki pendidikan dasar seputar kebahasaaraban, sehingga tidak butuh waktu lama untuk beradaptasi dengan mata kuliah Nahwu. Adapula mahasiswa yang sama sekali belum pernah menimba ilmu di dalam pesantren, namun masih mempelajari kajian kebahasaaraban melalui eksistensi sekolah-sekolah diniyah yang berada di lingkungan rumah masing-masing. Didapati pula mahasiswa yang memang tidak pernah mengenyam pendidikan di dunia pesantren atau bahkan sekolah-sekolah diniyah dan sangat awam sekali akan kajian kebahasaaraban.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, metode yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif dengan metode studi kasus. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan pada aspek makna dari pada aspek generalisasi (Sugiyono, 2015:48).

Dalam penelitian ini pula, studi kasus merupakan metode yang peneliti gunakan dalam pengumpulan berbagai data yang peneliti butuhkan. Dimana kajian pustakanya diambil dari literatur-literatur internet dan buku-buku penunjang. Studi kasus merupakan suatu penelitian yang empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dengan konteks tidak tampak dengan tegas, dan multisumber digunakan.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling penting dalam penelitian karena tujuan utamanya adalah mendapatkan data yang akurat (Sugiyono, 2008:208). Untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan apa yang diharapkan dari kegiatan penelitian ini, maka ada beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan kepada mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Arab angkatan 2016 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan subyek mahasiswa sebanyak 30 orang. Data-data yang terkumpul pada penelitian ini akan dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan model analisis data menurut Miles dan Huberman. Sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif, berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, *conclusion drawing/verification* (Sugiyono, 2008:337). Setelah data terkumpul, maka peneliti merangkum data yang telah diperoleh, memilih data-data yang berkaitan dengan tema yang mengandung bentuk, penyebab, dan dampak dari

eskalasi dan degradasi motivasi belajar Nahwu, kemudian memilih data berdasarkan subtema-subtema yang mengandung bentuk, penyebab, dan dampak dari eskalasi dan degradasi motivasi belajar Nahwu, dan membuang data-data yang tidak berkaitan dengan tema dan subtema yang mengandung bentuk, penyebab, dan dampak dari eskalasi dan degradasi motivasi belajar Nahwu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Wawancara dilakukan kepada mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang jurusan bahasa dan sastra Arab angkatan 2016. Berikut ini uraian singkat bentuk, penyebab, dan dampak dari eskalasi dan degradasi motivasi belajar Nahwu yang berupa tabel dari hasil wawancara terhadap beberapa informan:

a. Bentuk Eskalasi dan Degradasi Motivasi Belajar Nahwu

No.	Nama	Eskalasi	Degradasi
1	Mubin	Belajar sebelum masuk kelas	Mengobrol dengan teman
2	Abidin	Mempersiapkan diri sebelum belajar di kelas	Hanya diam dan mengikuti pelajaran
3	Ahmad	Rajin dalam belajar	Enggan untuk hadir di kelas
4	Abdullah	Tepat waktu	Enggan untuk tiba di kelas
5	Mazaya	Paham akan segala materi yang diberikan	enggan aktif
6	Kumilaela	Membuat banyak pertanyaan	Diam saja
7	Thifli	Menambah intensitas belajar	Mengantuk dan kurang fokus
8	Hendrawan	Belajar sebelum masuk kelas	Mengantuk dan kurang fokus
9	Zahro	Rajin mencatat penjelasan	Mengantuk dan kurang fokus
10	Eko Hadi	Menambah intensitas belajar	Mengantuk dan tidak fokus
11	Fajri	Belajar tanpa ada tuntutan	Mengantuk dan tidak fokus
12	Baiq	Belajar sebelum masuk kelas	Mendengarkan musik
13	Fudhla	Mengulang-ulang pelajaran	Malas mencatat
14	Asrori	Aktif di dalam kelas	Bermain HP
15	Mubaarak	Membaca materi sebelum masuk kelas	Tidak semangat
16	Rohmah	Menambah intensitas belajar	Membaca novel
17	Yakub	Belajar sebelum masuk kelas	Tidak aktif di kelas

18	Romadoni	Belajar sebelum memasuki kelas	Merekam pelajaran dengan HP
19	Shulha	Membaca kitab kuning	Banyak beristighfar
20	Habibah	Antusias dalam menyimak	Hanya diam
21	Rohman	Aktif berinteraksi di kelas	Mencari posisi tempat duduk paling belakang
22	Zuhriah	Duduk paling depan	Mengantuk dan tidak fokus
23	Ghani	aktif didalam kelas	pasif dan cenderung hanya mendengarkan
24	Shofia	Aktif dikelas	Pasif dikelas
25	Zulkarnia	Mendengar dan menyimak dengan serius	Mengantuk dan tidak fokus
26	Najib	Aktif berinteraksi di dalam kelas	Mengantuk dan tidak fokus
27	Irfanuddin	Aktif didalam kelas	Mengantuk dan tidur
28	Selviana	Konsentrasi penuh saat di kelas	Hanya mendengarkan dan mencatat saja
29	Hasanah	Aktif didalam kelas	Mengantuk dan tidur
30	Zahro`	Menyimak dan mendengarkan	Melamun

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa ditarik kesimpulan tentang bentuk dari eskalasi dan degradasi motivasi belajar Nahwu mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Arab sebagai berikut:

1. Bentuk Eskalasi Motivasi

Adapun bentuk ketika motivasi mengalami eskalasi ialah, “Aktif di dalam kelas”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya persentase responden sebesar 33,3%. Kemudian diikuti dengan “belajar sebelum masuk ke kelas” sebesar 26,6%; “Mencatat dengan baik” sebesar 20%; “Mengulang-ulang materi yang telah diberikan” sebesar 20 %.

2. Bentuk Degradasi Motivasi

Adapun bentuk ketika motivasi mengalami degradasi ialah, “Diam saja dan

pasif didalam kelas”. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya persentase responden sebesar 40%. Kemudian diikuti dengan “Mengantuk”sebesar 30%; “Enggan berangkat ke kelas”sebesar 13,3%; “Mencari hiburan”sebesar 6,6%; “Mencari tempat duduk paling belakang”sebesar 6,6%; dan “Merekam materi dikelas dengan HP”sebesar 3,3%.

b. Penyebab Eskalasi dan Degradasi Motivasi Belajar Nahwu

No.	Nama	Eskalasi	Degradasi
1	Mubin	Metode yang menarik	Dosen yang kurang interaktif
2	Abidin	Mengetahui sesuatu yang baru dari kaidah Nahwu	Tidak mendapat rujukan jawaban dari suatu masalah
3	Ahmad	Keinginan untuk bisa membuat syi'ir	Dosen yang kurang keras dalam mengajar
4	Abdullah	Contoh-contoh tentang cinta yang ada pada Nahwu	Tidak disinggunginya sya'ir tentang cinta
5	Mazaya	Bimbingan dari teman	Perhatian yang kurang dari dosen dan teman
6	Kumilaela	Menemukan hal baru	Sedangkan lingkungan yang hening dan mati
7	Thifli	Mendengar motivasi tentang keunggulan bahasa Arab	Kegiatan yang padat
8	Hendrawan	Menemukan bab yang mudah	Materi yang rumit dan sukar
9	Zahro	Dosen yang komunikatif	Menemukan bab yang rumit
10	Eko Hadi	cinta dikorelasikan dengan Nahwu	Analisis yang rumit
11	Fajri	Dosen yang komunikatif	Menemukan bab yang dinilai sangat sulit
12	Baiq	Keinginan menguasai kitab kuning	Performansi dosen yang kurang baik
13	Fudhla	Faham akan materi yang telah disampaikan sebelumnya	Materi yang rumit dan sukar
14	Asrori	Urgensi belajar Nahwu	Materi yang rumit dan sukar
15	Mubaarak	Sistem pelajaran yang	Materi yang rumit dan sukar

		terangkum baik	
16	Rohmah	Ketidakbisaan	Materi yang rumit dan sukar
17	Yakub	Kondisi teman dikelas yang lebih pintar	Bosan dengan materi yang telah dikuasai
18	Romadoni	Adanya diskusi kelompok seputar Nahwu	Penjelasan dosen yang kurang detail
19	Shulha	Urgensi belajar Nahwu	-
20	Habibah	Materi telah diketahui dan tidak asing	Penjelasan yang rumit
21	Rohman	Membaca berbagai hal yang berkaitan dengan Nahwu	Belum paham dan dosen tetap melanjutkan ke bab berikutnya
22	Zuhriah	Penjelasan yang mudah diterima	Penjelasan dosen terkesan rumit
23	Ghani	Ketika banyak teman yang sudah faham saat dijelaskan	Materi yang rumit dan sukar
24	Shofia	Ketika mood sedang baik	Mood sedang buruk
25	Zulkarnia	Ketika paham pada suatu materi yang dijelaskan	Materi yang rumit dan sukar
26	Najib	Ketika bisa mengaplikasikan ilmu Nahwu	Materi yang rumit dan sukar
27	Irfanuddin	Metode pembelajaran yang pas dengan hati	Ketiduran di kelas karena keletihan
28	Selviana	Dosen yang komunikatif	Lingkungan yang kurang nyaman
29	Hasanah	Dosen yang komunikatif	Lingkungan yang kurang nyaman
30	Zahro`	Rasa tinggi akan keinginan menguasai bahasa Arab	Materi yang rumit dan sukar

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa ditarik kesimpulan tentang penyebab dari eskalasi dan degradasi motivasi belajar Nahwu mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Arab sebagai berikut:

1. Penyebab Eskalasi Motivasi

Beberapa faktor penyebab yang menjadikan motivasi belajar mengalami

eskalasi ialah rasa ingin bisa dan mampu menguasai suatu hal seperti, membaca kitab, membuat syi'ir, dan menulis teks berbahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan persentase responden sebesar 30%. Kemudian diikuti dengan dosen yang menarik dan komunikatif sebesar 16,6%; lingkungan dan metode pembelajaran serta perhatian dari dosen sebesar 20%; materi yang mudah sebesar 13,3%; adanya hal atau materi baru sebesar 13,3%; dan Nahwu yang mengadopsi contoh dari romantisme bahasa Arab 6,6%.

2. Penyebab Degradasi Motivasi

Beberapa faktor penyebab yang menjadikan motivasi mengalami degradasi ialah, materi yang sekiranya sulit. Hal ini dibuktikan dengan besarnya persentase responden sebesar 30%; diikuti dengan performansi dan kurangnya perhatian dosen di kelas sebesar 30%; ketika menemukan masalah dan tak kunjung menemukan solusi sebesar 26,6%; dan suasana dikelas yang kurang hidup sebesar 13,3%.

b. Dampak Eskalasi dan Degradasi Motivasi Belajar Nahwu

No.	Nama	Eskalasi	Degradasi
1	Mubin	Cepat paham	Sulit fokus
2	Abidin	Cepat paham	Sulit fokus
3	Ahmad	Semangat belajar tinggi	Beban mental
4	Abdullah	Semangat belajar tinggi	Semakin malas
5	Mazaya	Nilai naik	Semakin malas
6	Kumilaela	Nilai naik	Nilai turun
7	Thifli	Semangat belajar naik	Semakin malas
8	Hendrawan	Semangat belajar naik	Semangat belajar turun
9	Zahro	Cepat paham	Semakin malas
10	Eko Hadi	Semangat belajar tinggi	Beban mental
11	Fajri	Cepat paham	Beban mental
12	Baiq	Cepat paham	Sulit untuk memahami materi
13	Fudhla	Cepat paham	Sulit untuk memahami materi
14	Asrori	Nilai naik	Nilai turun
15	Mubaarak	Semangat belajar tinggi dan mudah paham	Nilai turun

16	Rohmah	Semakin tertarik dengan Nahwu	Dampaknya ialah tidak faham dengan materi
17	Yakub	Cepat paham	Nilai turun
18	Romadoni	Semangat belajar tinggi	Nilai turun
19	Shulha	Semangat belajar tinggi	Nilai bisa jadi turun
20	Habibah	Terus belajar	Malas datang ke kelas
21	Rohman	Nilai meningkat	Semakin malas belajar
22	Zuhriah	Mampu menguasai materi	Tidakpahaman
23	Ghani	Nilai meningkat	Nilaiturun
24	Shofia	Nilai baik	Nilaiturun
25	Zulkarnia	Lenih rajin	Menjadi malas dan bosan
26	Najib	Muncul rasa semakin ingin memperdalam Nahwu	Semakin malas
27	Irfanuddin	Semakin cepat paham	Tidak paham
28	Selviana	Semakin cepat paham	Belajar di luar jam kelas
29	Hasanah	Materi yang disampaikan terserap dengan baik	Catatan penuh tapi tidak paham
30	Zahro`	Giat dalam belajar	Tidak faham akan materi yang diberikan

Berdasarkan tabel di atas, maka bisa ditarik kesimpulan tentang dampak dari eskalasi dan degradasi motivasi belajar Nahwu mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Arab sebagai berikut:

1. Dampak dari Esakalasi Motivasi

Dampak yang ditimbulkan akibat eskalasi motivasi ialah, Semakin rajin dalam mengkaji Nahwu. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya persentase responden sebesar 56,6% dan diikuti dampak lainnya yakni cepat paham dan nilai meningkat sebesar 43,3%.

2. Dampak dari Degradasi Motivasi

Dampak yang ditimbulkan akibat degradasi motivasi ialah, Sulit dalam memahami materi dan nilai menjadi turun. Hal ini dibuktikan dengan

banyaknya persentase responden sebesar 66,6%. dan diikuti dengan dampak yang lain yaitu mengalami beban mental sebesar 33,3%.

SIMPULAN

Dari berbagai paparan di atas dapat diambil informasi seputar penyebab, bentuk, dan dampak dari eskalasi dan degradasi motivasi belajar Nahwu mahasiswa jurusan bahasa dan sastra Arab angkatan 2016. Adapun bentuk dari eskalasi motivasi adalah aktif di dalam kelas, belajar sebelum masuk ke kelas, mencatat dengan baik, mengulang-ulang materi yang telah diberikan. Sedangkan wujud dari motivasi yang mengalami degradasi ialah diam saja dan pasif didalam kelas, Mengantuk, Enggan berangkat ke kelas, Mencari hiburan, mencari tempat duduk paling belakang, dan merekam materi dikelas dengan HP.

Diantara penyebab dari eskalasi motivasi ialah Ingin dapat menguasai suatu hal seperti, membaca kitab, membuat syi'ir, dan menulis teks berbahasa Arab, dosen yang menarik dan komunikatif, lingkungan dan metode pembelajaran serta perhatian dari dosen, suatu materi yang mudah, adanya hal atau materi baru, dan Nahwu yang mengadopsi contoh dari romantisme bahasa Arab. Sedangkan penyebab dari degradasi motivasi antara lain, materi yang sekiranya sulit, performansi dan kurangnya perhatian dosen di kelas, ketika menemukan masalah dan tak kunjung menemukan solusi, dan suasana dikelas yang mati.

Sedangkan dampak yang ditimbulkan dari eskalasi motivasi adalah semakin rajin dalam mengkaji Nahwu, dan cepat paham serta nilai meningkat. Dan dampak yang ditimbulkan akibat degradasi motivasi ialah, Sulit dalam memahami materi, nilai menjadi turun, dan mengalami beban mental.

DAFTAR RUJUKAN

- Irawati, dkk. (2017). *Hubungan Antara Motivasi dan Kompetensi Guru dengan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Kecamatan Rancabungur Bogor*.
- Islam, Asep Muhammad Saepul. (2015). *Faktor Demotivasi Pembelajaran Bahasa Arab dalam Perspektif Siswa Madrasah*.

- Khoiron Ghozali Muhammad. (2012). *Ensi Mini Nahwu-Sharf*. Malang: Media Citra.
- Lexy, J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.
- Maulana, Achmad, dkk. (2003). *Kamus Ilmiah Populer*. Yogyakarta: Absolut.
- Muhammad, Abu Bakar. (1996). *Ilmu Nahwu Teori Mudah Untuk Menguasai Bahasa Arab*. Surabaya: Karya Aditama.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2012). *Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru*. Jakarta: Ar-ruzz Media.
- Salim, Abu Abdillah bin Subaid. (2010). *Terjemah Ruhfatus Saniyah (Ilmu Nahwu)*. Tegal: Ash-Shaf media.
- Santoso, Halim Budi & Siang, Jong Jek. (2016). *Faktor-Faktor Penentu Motivasi dan Demotivasi Mahasiswa Sistem Informasi*.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Suwarni, Endah, dkk. (2011). *Eskalasi dan De-eskalasi Komitmen Pada Individu yang Berkarakter Internal Locus of Control dalam Kasus Investasi Bertahap*. Universitas Syiah Banda Aceh.
- Suyono, Harianto. (2016). *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaiful, Sagala. (2009). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta
- Tapantoko, Agung Aji. (2011). *Penggunaan Metode Mind Map (Peta Pikiran) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Depok*.
- Wahyuni, Esa Nur. (2009). *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN-Malang Press.
- Wahyunto dan Dariah, Ai. (2014). Degradasi Lahan di Indonesia: Kondisi Exiting, Karakteristik, dan Penyeragaman Definisi Mendukung Gerakan Menuju Satu Peta. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 8 (2).